

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 *Current Ratio* (CR)

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perolehan laba yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pembiayaan dan pendanaan dengan baik, begitu pula sebaliknya (Putra and Dana 2016).

*Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Tingginya nilai likuiditas mempengaruhi persepsi investor pada kinerja perusahaan tersebut, karena menunjukkan perusahaan tersebut memiliki banyak dana yang tersedia untuk membayar dividen dan membiayai kegiatan operasionalnya (Nurhayati 2013).

*Current Ratio* (CR) dapat diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar yang lebih banyak menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik. Penting bagi perusahaan untuk terus memantau hubungan antara besar kecilnya kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar semakin baik dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Kesulitan likuiditas terjadi ketika kewajiban lancar suatu perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah aktiva lancarnya (Hery 2015). Adapun cara untuk menghitung *Current Ratio* yaitu dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.1.2 Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung jumlah laba yang diperoleh dengan membandingkan total aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memperoleh target laba atas penggunaan aktiva yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan profitabilitas perusahaan tersebut dalam kategori baik (Aldila 2019).

Rasio profitabilitas mengukur penggunaan perusahaan atas asetnya untuk menghasilkan tingkat yang dapat diterima kembali (Egbunike and Okerekeoti 2018). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat menyesuaikan rasio profitabilitas yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhannya, bisa menggunakan secara keseluruhan atau hanya sebagian dari jenis rasio profitabilitas yang ada, salah satunya yaitu *Return On Asset*.

Besarnya keterlibatan aset perusahaan dalam menjalankan usahanya akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, diharapkan dapat menghasilkan laba bersih yang optimal. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara banyaknya laba bersih yang diperoleh dibagi dengan total aset yang dimiliki. Apabila hasil pengembalian atas aset tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila hasil pengembalian atas aset rendah maka laba bersih yang dihasilkan juga rendah (Hery 2015). Adapun cara untuk menghitung *Return On Asset* yaitu dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan banyaknya total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan dana yang banyak agar tetap bisa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan keputusan pendanaan agar dapat mengoptimalkan nilai suatu perusahaan (Subagya 2019).

Perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk masuk ke pasar modal. Kemudahan tersebut cukup berarti bagi fleksibilitas dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang lebih besar yang nantinya akan digunakan untuk pembayaran dividen. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung lebih sulit untuk masuk ke pasar modal. Hal ini dikarenakan total asset yang dimiliki lebih sedikit dan akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh (Nurhayati 2013).

Perusahaan yang besar ditandai dengan besarnya total asset yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset perusahaan tersebut sangat cepat sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Berbeda dengan perusahaan yang masih dikategorikan dalam perusahaan kecil. Perusahaan kecil memiliki total aset lebih sedikit dibanding perusahaan besar. Total asset yang sedikit akan mempengaruhi hasil produksi yang tentu terbatas dan juga akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh (Felmawati and Handayani 2017). Adapun cara untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

#### 2.1.4 Return Saham

Saham menjadi instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh investor, walaupun beresiko tinggi namun mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi pula. Kriteria-kriteria investor dalam melihat peluang untuk mendapatkan *return* ada bermacam-macam, seperti dengan melihat prospek perusahaan dalam menghasilkan laba atau dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua perusahaan dapat memberikan *return* saham sesuai dengan yang diharapkan (Tumonggor, Murni, and Rate 2017).

Memperoleh *return* yang maksimal menjadi hal yang sangat diharapkan oleh para investor sebagai hasil dari investasi yang telah dilakukan. Besar atau kecilnya *return* saham yang didapat para investor bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Realized return* (*return* realisasi), merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis berupa laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Kegunaan dari *return* realisasi adalah sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan sebagai dasar penentu *return* yang akan diperoleh dan resiko yang akan ditanggung di masa mendatang.
2. *Expected return* (*return* ekspektasi), merupakan *return* yang belum terjadi, sehingga investor tidak mengetahui seberapa besar *return* yang akan diperoleh di masa mendatang.

*Return* dan resiko mempunyai hubungan yang erat dan tidak terpisahkan, karena keduanya memiliki hubungan yang positif dimana jika para investor menginginkan *return* yang besar, maka semakin besar pula resiko yang harus ditanggung (Nadiyah and Suryono 2017). Terdapat dua komponen utama dalam *return* saham yaitu:

1. Capital Gain/Loss, merupakan keuntungan/kerugian yang diperoleh oleh investor dari selisih harga saham diawal dan diakhir periode.

2. Dividen, merupakan pendapatan yang diterima para investor dalam periode tertentu. Adapun cara untuk menghitung *return* saham yaitu dengan rumus:

$$R = \frac{(P_t - P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

## 2.2 Kajian Empiris

Berikut ini pada Tabel 2.1 ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi dan I Gede Mertha Sudiarta (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> .	Regresi Linier Berganda	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan pada <i>return</i> saham. 2. Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada <i>return</i> saham.
2	Farah Nadiyah dan Bambang Suryono (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	1. <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. 2. <i>Current Ratio</i> (CR),

		Terhadap <i>Return</i> Saham.		<i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Jundan Adiwiratama (2012)	Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham  (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).	Regresi Linier Berganda	1. Arus kas dari investasi, laba akuntansi, arus kas dari operasi, arus kas dari investasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham perusahaan.  2. Arus kas aktivitas keuangan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
4	Eka Sariningsih dan Asni Aprilia (2017)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Nilai Perusahaan, Struktur Modal dan Ukuran	Regresi Linier Berganda	1. Secara parsial maupun simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi, nilai perusahaan,

		Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).		struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap return saham.
5	Ni Kadek Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra (2015)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada <i>Return Saham</i> .	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>3. Rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> </ol>
6	Erik Noviana Felmawati dan Nur Handayani	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> ,	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap</li> </ol>

	(2017)	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> .		<i>return</i> saham. 2. CR, ROA, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Ihsan S. Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B. Sumarauw (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER dan ROA terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015.	Regresi Berganda	1. <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
8	Mutiara Tumonggor, Sri Murni dan Paulina Van	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On</i>	Regresi Linier Berganda	1. CR, ROE, DER dan <i>Growth</i> secara simultan memiliki pengaruh signifikan



	Rate (2017)	<i>Equity, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Growth</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada <i>Cosmetics and Household Industry</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016.		terhadap <i>return</i> saham. 2. CR, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
9	I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Farmasi di BEI.	Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. <i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
10	Made Reina Candradewi (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan LQ45 di BEI:	Regresi Data Panel	1. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. Variabel lainnya

		Analisis Regresi Data Panel.		memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
11	Ifa Nurmasari (2017)	Analisis <i>Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial CR, ROE, DER, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>2. Sedangkan CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ol>
12	Tran Nha Ghi (2015)	<i>The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns of The Firms in Hose</i>	OLS (Ordinary Least Squares) Model	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capital Structure (DE) has a negative impact on stock returns.</i></li> <li>2. <i>Financial Performance (ROE, EPS) has a positive impact on stock returns.</i></li> </ol>

				3. <i>Time Interest Earned (TIE) and Cash Flow Ratios (CFR) are not any significant statistics.</i>
13	Muhammad Reza Alfianto Siregar and Pardomuan Sihombing (2020)	<i>Determinant Analysis of Financial Ratio on Stock Returns in Construction Companies Registered at Indonesia Stock Exchange 2015-2019.</i>	<i>Panel Data Regression</i>	<p>1. <i>The study partially show that ROE, DER, CR, PBV and TATO have a positive and significant effect on stock returns.</i></p> <p>2. <i>ROE, DER, CR, PBV and TATO simultaneously have a significant effect on stock returns.</i></p>
14	Maryyam Anwaar (2016)	<i>Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK).</i>	<i>Panel Regression Analysis</i>	<p>1. <i>NPM and ROA has got significant positive impact on stock returns.</i></p> <p>2. <i>EPS has got significant negative impact on stock returns.</i></p> <p>3. <i>ROE and QR shows insignificant impact on stock returns.</i></p>

15	Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan, Qaiser Khan and Shabeer Ahmad (2013)	<i>The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns “A Case of Pakistan Textile Industry”.</i>	<i>OLS (Ordinary Least Square) Model</i>	<i>1. DER, ROE, Cash Flow Ratio (CFR), EPS and Time Interest Earned Ratio (TIER) positively affect stock return.</i>
----	--	--	--	--

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

*Current Ratio* (CR) merupakan bagian dari analisis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan likuiditas yang kecil, menunjukkan bahwa perusahaan hanya memiliki sedikit aset lancar untuk dipenuhi pertanggungjawaban pembayaran hutang yang jatuh tempo kurang dari setahun (Simamora and Hendarjatno 2019). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kewajiban jangka pendeknya dapat terpenuhi dengan baik dan kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat sehingga mampu meningkatkan *return* saham perusahaan.

Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2019) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.**

## 2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

*Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung laba bersih yang didapat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan aktivasinya dengan baik untuk menghasilkan laba bersih. Nilai *Return On Asset* yang tinggi akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka *return* yang diperoleh juga akan meningkat (Putra and Dana 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016), serta Raningsih dan Putra (2015) bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H2 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.**

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Dana eksternal dalam jumlah besar dapat membantu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, seperti membantu meningkatkan produktivitas perusahaan yang berpengaruh juga terhadap profitabilitas suatu perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas laba yang dihasilkan dari penggunaan aset akan lebih tinggi, maka peningkatan ukuran perusahaan sangat penting untuk menarik minat investor yang ingin berinvestasi dan peningkatan ukuran perusahaan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham.

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Sudiarta (2019), Putra dan Dana (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.**

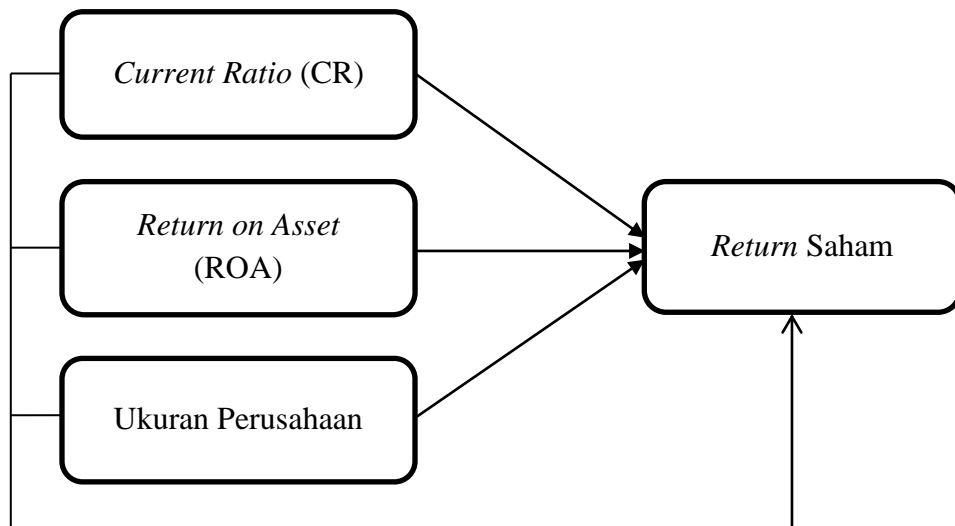
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

*Return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya CR, ROA dan Ukuran Perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja perusahaan yang semakin besar dan nilai rasio perusahaan yang semakin lancar dapat memberikan aktivitas yang membaik terhadap operasional perusahaan, sehingga harga saham perusahaan juga akan meningkat (Setiyono and Amanah 2016), sedangkan *Return On Asset* menentukan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Anwaar 2016).

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut termasuk dalam ukuran perusahaan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar dengan cepat sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin meningkat (Felmawati and Handayani 2017). Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H4 : *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.**

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Dengan demikian, terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**